

KINERJA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH DAN UPAYA UNTUK MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI PERILAKU MASYARAKAT PEDESAAN

Amin Kuncoro¹

Husnurrosyidah²

¹⁾kiasekuler@gmail.com

²⁾husnurrosyidah@stainkudus.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurai peran kinerja lembaga keuangan mikro syariah bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Jenis penelitian ini adalah eksperimen riset yang mana variabel independen merupakan variabel manipulasi, sehingga seringkali disebut sebagai variabel penjelas dari variabel dependen, sampelnya adalah warga atau masyarakat yang terlibat langsung dengan lembaga keuangan mikro syariah yang berada di desa Tempur Kabupaten Jepara Jawa tengah Indonesia. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampelnya adalah 100 orang. Hasil dari penelitian ini adalah lembaga keuangan mikro syariah sangat menjunjung nilai-nilai yang terkandung dari ajaran Islam, yaitu menggunakan akad syariah untuk bertransaksi, selain itu karena jarak tempuh yang jauh dari pusat kota, maka sebagian masyarakat dan tenaga pemasaran lembaga keuangan mikro tersebut menjalin kerja sama yang baik untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

Kata kunci: Kinerja lembaga keuangan mikro, eksistensi dan perilaku masyarakat

Abstract

The purpose of this study is to unravel the role of Islamic microfinance institutions performance for the people living in the countryside. This research is a research experiment in which the independent variable is the variable manipulation, so often referred to as an explanatory variable on the dependent variable, the sample is a citizen or community who are directly involved with Islamic microfinance institutions that taste in the village Tempur Central Java district of Jepara Indonesia. Mechanical taking the sample using *purposive sampling* so that the sample size was 100 people. The results of this research are Islamic microfinance institutions upholds the values contained from the teachings of Islam, which is using the contract sharia for transactions, other than that due to the distance away from the city center, the majority of people and marketing personnel microfinance institution that has worked equally good to improve the family economy.

Keywords: Performance microfinance institutions, the existence and behavior of society

PENDAHULUAN

Bisnis antar lembaga keuangan di Indonesia kian mantap dan ketat, seiring dengan diberlakukannya program pemerintah untuk memaksimalkan fungsi-fungsi lembaga keuangan. Selama ini lembaga keuangan hanya membidik pada kisaran masyarakat menengah atau industri di perkotaan, selain itu lembaga keuangan belum maksimal dalam membidik pangsa pasar produktif yang berada di ceruk pasar. Sedangkan ceruk pasar dalam dunia marketing adalah bagian dari pasar yang tidak pernah tersentuh oleh kompetitor.

Perkembangan yang terjadi adalah minimnya informasi bagi masyarakat khususnya yang berada di daerah terpencil, karena keterbatasan informasi itulah maka masyarakat atau penduduk terpencil kesulitan untuk melakukan sosialisasi terutama yang berhubungan dengan perbankan. Aktifitas yang sering muncul adalah program-program yang bersifat normatif, hanya sebatas pada pemenuhan program tanpa efek yang dapat dirasakan secara merata.

Fungsi dasar dari lembaga keuangan adalah penyedia layanan jasa, dan mempunyai dasar untuk berkembang bersama, namun sebagai penyedia layanan jasa, maka lembaga keuangan dituntut untuk bertindak profesional dalam beraktifitas, karena menyangkut pengelolaan harta orang lain atau masyarakat. Harta kekayaan yang dimaksud adalah pemilik modal yang dalam hal ini adalah masyarakat mempercayakan kepada lembaga keuangan untuk menyalurkan, mengelola atau mempertanggungjawabkan jika harta tersebut dipergunakan untuk kemakmuran bersama. Kehadiran lembaga keuangan inilah yang memfasilitasi atau menjembatani arus peredaran uang dalam perekonomian,

dimana uang dari investor dikelola dan dikumpulkan dalam bentuk tabungan, deposito atau pinjaman lain, ini adalah merupakan tujuan utama dari lembaga penyimpanan dana untuk menghasilkan pendapatan.

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Munculnya kebijakan pemerintah yaitu dengan menetapkan kebijakan moneter yang dalam hal ini adalah dilakukan oleh Bank Indonesia, mempunyai partisipasi pada usaha lembaga keuangan, sehingga kebijakan pemerintah tersebut bahkan tidak jarang harus merubah total kebijakan manajemen bank yang sudah ditetapkan sebelumnya. Banyak lembaga keuangan melakukan perubahan manajemen dananya guna meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini harus dilakukan oleh lembaga keuangan jika ingin tetap survive dan dapat bersaing dengan bank-bank lain.

Melihat kebijakan yang sering berubah seperti sekarang ini, maka lembaga keuangan yang bergerak pada sektor keuangan mikro harus jeli melihat kesempatan, atau bahkan jeli melakukan perubahan dari segi kebijakan internal lembaga, karena jika hal ini tidak dilakukan, maka untuk mempertahankan eksistensi lembaga keuangan, sangat sulit. Penelitian (Sumantoro Martowijoyo, 1999) membahas tentang faktor-faktor yang menggambarkan perilaku masyarakat pedesaan yang mempengaruhi kinerja lembaga keuangan mikro. Dari faktor tersebut ternyata jarak

tempuh mampu mempengaruhi pemrosesan kredit.

Beberapa kajian dan keilmuan yang ditenggarai untuk menciptakan suasana kondusif antar lembaga keuangan, selama ini adalah lembaga yang bergerak pada sector mikro syariah, karena eksistensinya berhubungan langsung dengan lapisan masyarakat yang paling bawah. Kedekatan emosional antara tenaga pemasaran dari lembaga keuangan mikro tersebut ternyata mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan lembaga, namun kebijakan pemerintah yang sering berubah dan tidak pro dengan lembaga keuangan mikro, mengharuskan lembaga keuangan mikro harus berani membuat kebijakan sendiri agar tetap bertahan hidup ditingkat persaingan yang kiat ketat.

Desa tempur adalah salah satu dari sekian desa yang berada di lereng gunung muria sebelah utara, termasuk salah satu wilayah di Kabupaten Jepara dengan tingkat ketinggian diatas permukaan laut, menunjang iklim yang sangat dingin, kepekaan penduduk didesa tempur dengan perkembangan yang berada di perkotaan, membuat penghuni desa tempur masih memandang budaya pedesaan sebagai indikator keberhasilan pembangunan, terutama yang berhubungan dengan pembangunan manusia seutuhnya. Dari fenomena itulah maka peneliti menyimpulkan bahwa lembaga keuangan yang mampu bertahan untuk menguasai pangsa pasar di wilayah desa tempur adalah lembaga keuangan yang mempunyai eksistensi yang kuat, sehingga judul dari penelitian ini adalah kinerja lembaga keuangan mikro syariah dan upaya untuk mempertahankan eksistensi perilaku masyarakat pedesaan.

Pembiayaan adalah suatu kepercayaan yang ditimbulkan dari sebuah akad

perjanjian antara penyedia dana dan yang membutuhkan dana, dari hasil kepercayaan kedua belah pihak itulah muncul yang namanya kepercayaan dan terjadilah akad. Beberapa kekuatan dari sebuah perjanjian atau akad yang sering dilakukan oleh lembaga keuangan mikro syariah adalah menggunakan dasar-dasar Islam agar terbebas dari unsure riba, dengan demikian maka setiap kegiatan bisnis syariah sudah sepatutnya memaksimalkan unsure syariah didalamnya.

Dari keterangan diatas maka rumusan masalah adalah mampukah lembaga keuangan mikro syariah berperan bagi masyarakat yang tinggal dipedesaan? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurai peran kinerja lembaga keuangan mikro syariah bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan, karena lokasinya sangat jauh dari peradaban kota sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk jarak tempuh bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian kinerja lembaga keuangan mikro

Lembaga keuangan mikro adalah lembaga keuangan yang bergerak dibidang keuangan khususnya bagi masyarakat pinggiran atau masyarakat ekonomi menengah kebawah, termasuk didalamnya adalah pemberdayaan kepada masyarakat dalam skala kecil. Tujuan utama dari lembaga keuangan mikro adalah mengumpulkan modal dari masyarakat yang berada jauh dari pusat keramaian, sehingga tingkat kesulitannya masih kelihatan. Pengumpulan dana dari masyarakat menengah kebawah ini seringklai berbenturan dengan kebijakan lokalm, yaitu

lembaga keuangan non bank lainnya, termasuk rentenir. Keberadaan mereka sangat kuat karena dibangun sangat lama dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, namun semua masih tergantung darimana lembaga keuangan mikro membuat segmen pasarnya.

Lembaga keuangan mikro berupaya untuk mendorong lajunya pemberdayaan bag masyarakat khususnya masyarakat yang berpenghasilan rendah atau menengah kebawah dan juga usaha mikro dan diperlukan dukungan yang sangat komprehensif dari lembaga keuangan. Sedangkan lembaga keuangan syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk mengatur aturan-aturan didalam ekonomi Islam. Lembaga keuangan mikro syariah dalam transaksinya tidak pernah mengenal bunga, disaat menghimpun dana dari masyarakat ataupun dalam pembiayaan bagi usaha yang dibutuhkan. Dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah ini, maka sangat membantu terhindar dari bunga yang menyebabkan terjadinya riba.

Ukuran umum kinerja Lembaga Keuangan Mikro (LKM) menurut (Wardoyo dan Hendro Prabowo, 2003) dapat dikelompokkan menjadi tiga hal pokok : Serangkaian indikator kinerja yang dapat diukur dan dimonitor, sebuah metodologi umum untuk menghitung indikator-indikator yang terseleksi, sebuah *benchmark* yang telah disepakati atau target untuk setiap indikator yang telah diseleksi.\

H₁: lembaga keuangan syariah yang baik akan mendapatkan perhatian masyarakat dipedesaan dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional

Pengertian perilaku masyarakat

Perilaku masyarakat lebih mengarah kepada tingkah laku atau reaksi terhadap disekitarnya, namun mempunyai sifat kompleks. Pada hakikatnya perilaku masyarakat mengharapkan rujukan untuk bersikap pada etika dan norma yang ada disekitarnya, sehingga dengan perilaku yang muncul dimasyarakat itulah manusia mempunyai budi pekerti untuk berbuat yang tidak melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Perilaku yang merujuk pada tingkah manusia merupakan hasil dari segala dan bentuk pengalaman manusia, serta berinteraksi terhadap lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab kepada lingkungannya maka manusia diperjelas dengan tindakan nyata.

Pada kenyataannya masyarakat enggan mengikuti perubahan, khususnya perubahan sosial dan norma atau budaya yang melibatkan perubahan kebiasaan, lembaga sosial, nilai, dan kepercayaan. Masyarakat mempunyai kecenderungan yang stagnan jika berhubungan dengan kebiasaan mereka yang telah mendominasi selama beberapa dekade, sehingga enggan untuk berubah adalah cara masyarakat yang pragmatis ditengah era yang serba global seperti sekarang ini.

Terjadinya perubahan sosial disebabkan oleh beranekaragam kebutuhan hidup, juga disebabkan oleh masuknya unsur-unsur kebudayaan baru atau asing. Ada masyarakat yang cenderung mempertahankan keadaan sosial budaya yang sudah ada akan tetapi tidak sedikit pula masyarakat yang menerima perubahan yang dibawa oleh unsur asing atau baru. Perubahan sering dikotomi dengan evolusi, namun hanya beberapa yang mampu menerima evolusi yang merupakan stigma dimasyarakat pada umumnya.

Horton dan Hunt, (1984) ada beberapa kelemahan dari Teori Evolusi yang perlu mendapat perhatian, di antaranya adalah data yang menunjang penentuan tahapan-

tahapan dalam masyarakat menjadi sebuah rangkaian tahapan seringkali tidak cermat, urutan-urutan dalam tahap-tahap perkembangan tidak sepenuhnya tegas, karena ada beberapa kelompok masyarakat yang mampu melampaui tahapan tertentu dan langsung menuju pada tahap berikutnya, dengan kata lain melompati suatu tahapan. Sebaliknya, ada kelompok masyarakat yang justru berjalan mundur, tidak maju seperti yang diinginkan oleh teori ini. Pandangan yang menyatakan bahwa perubahan sosial akan berakhir pada puncaknya, ketika masyarakat telah mencapai kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pandangan seperti ini perlu ditinjau ulang, karena apabila perubahan memang merupakan sesuatu yang konstan, ini berarti bahwa setiap urutan tahapan perubahan akan mencapai titik akhir.

H₂: lembaga keuangan syariah yang buruk tidak akan mendapatkan perhatian masyarakat dipedesaan dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional

Penelitian Terdahulu

Sumantoro Martowijoyo, 1999 menyatakan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kinerja adalah jarak ke lokasi nasabah dan selang waktu pemrosesan kredit. Saptana, 2013 menyatakan perlu diadakannya struktur baru dari lembaga desa sehingga tercipta budaya yang lebih kuat untuk memajukan desa dan kelompok pertanian

Wardoyo dan Hendro Prabowo, 2002 menunjukkan hasil yang kurang maksimal bagi perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

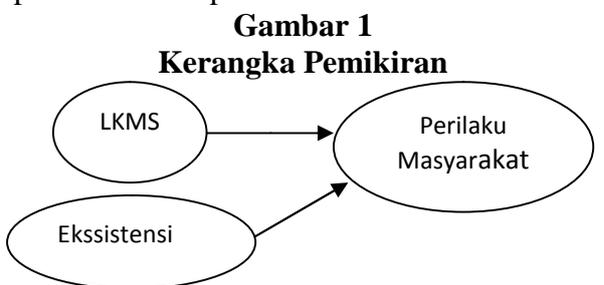
Kerangka Pemikiran

Sumberdaya manusia merupakan modal dasar pembangunan bagi bangsa, selain itu terdapat pula sumberdaya alam yang mampu menjadikan Indonesia diakui oleh dunia akan kekayaan alamnya yang berlimpah, namun berlimpahnya

sumberdaya alam tidak menjamin bangsa Indonesia akan menjadi makmur dan sejahtera jika warganya tidak mampu mengolah menjadi lebih bermanfaat. Kendala yang mendasar adalah minimnya sumberdaya manusia yang berkompotensi untuk mengolah sumberdaya alam, sehingga tidak mampu bersaing di forum internasional.

Faktor lain yang mendapatkan perhatian adalah keberagaman yang ada di Indonesia, sehingga untuk menyatukan visi menjadi lebih baik, bukanlah hal yang mudah, karena harus konsisten dengan program-program demi tercapainya tujuan bersama untuk menciptakan kondisi dan situasi di tiap-tiap daerah di seluruh Indonesia. Permasalahan sering muncul ketika penyampaian program untuk meningkatkan taraf hidup manusia sebagai indikator keberhasilan, sehingga diperlukan berbagai kelompok untuk menerjemahkan program hingga sampai keseluruhan lapisan masyarakat.

Perubahan juga sering terjadi pada kondisi masyarakat, bahkan perubahan tersebut sering membuat para pengambil keputusan kebingungan untuk menerjemahkan kepada masyarakat lainnya. Perubahan yang sering terjadi adalah informasi yang berkaitan dengan perubahan dimasyarakat yang global, karena sebagian masyarakat belum mampu menerima perubahan itu. Dari keterangan dan fenomena yang terjadi maka kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah:



METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen riset dengan jenis penelitian

evaluasi formatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara peneliti terjun langsung kelokasi penelitian dengan mengupas informasi yang mendalam, sehingga ditemukan informasi tentang perubahan masyarakat khususnya didesa Tempur kabupaten Jepara. Dalam konteks perubahan khususnya masyarakat yang mempunyai visi memajukan desa agar tidak tertinggal informasi dengan masyarakat luas. Selain itu jenis penelitian riset eksperimen tidak digunakan untuk kepentingan pengumpulan data perubahan dimasyarakat, dan dalam kaitannya perubahan yang dimaksud adalah poses pengembangan atau untuk kepentingan perbaikan.

Berikut adalah desain riset laboratorium semu antara intra subjek yang diteliti dan faktorial 2x2, eksperimen dilakukan berbasis informasi lapangan.

Tabel 1
Teknik Pengumpulan Informasi
Eksperimen

		Cara mengambil Keputusan	
		Sebelum diskusi	Setelah Diskusi
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	Baik	Sel 1	Sel 2
	Buruk	Sel 3	Sel 4

Keterangan:

Manipulasi 1

Tipe Lembaga keuangan mikro syariah yang baik

Tipe lembaga keuangan syariah yang buruk

Manipulasi 2

Setiap pertemuan dilokasi desa dibahas dengan bahasa sederhana tentang keadaan desa dan berbagai ruang lingkupnya. Membahas tentang lembaga keuangan mikro apa saja yang telah masuk untuk bersinergi dengan masyarakat.

Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah telah melakukan kegiatan. Membuat kriteria informasi tentang berbagai kegiatan. Setelah semua informasi terkumpul ditiap-tiap sesi diskusi atau dialog antar warga, maka pembuat eksperimen melakukan coding terhadap data yang diteliti sehingga dapat diuji secara empiris dan naratif.

Populasi Dan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat di Desa Tempur yang terlibat langsung dengan kegiatan di Desa maupun diluar Desa agar tidak tertinggal dengan masyarakat pada umumnya. Penentuan jumlah sampelnya menggunakan *purposive sampling*, sehingga ditemukan 100 responden terpilih.

Definisi Konsep Variabel

Lembaga keuangan Mikro Syariah

Lembaga keuangan mikro syariah adalah lembaga yang mempunyai pergerakan bisnis pada sektor masyarakat menengah, yang berupaya untuk menjalankan bisnis keuangan berbasis syariah. Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah telah diterima oleh masyarakat di Indonesia dari perkotaan sampai desa-desa, bahkan gaungnya sempat diterima di luar negeri. Lembaga keuangan syariah mempunyai prinsip bagi hasil dan dari akad perjanjian yang muncul mempunyai landasan yang kuat untuk menghindari riba. Variabel lembaga keuangan syariah diukur dengan menggunakan 8 indikator, sedangkan skala pengukurannya menggunakan lima skala likert yaitu 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan 5 untuk jawaban sangat setuju.

Eksistensi

Abidin Zaenal (2007:16) eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang

artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Dengan kata lain eksistensi adalah cara pandang seseorang untuk memberikan bukti kebiasaan agar tercapai suatu tujuan. Berbeda dengan pandangan para ahli yang menyatakan bahwa eksistensi lebih bersifat pragmatis karena mempunyai nuansa yang lebih luas, selain itu eksistensi mempunyai kata-kata untuk menyelesaikan suatu tugas yang diterima oleh masyarakat luas.

Variabel eksistensi menggunakan lima indikator, sedangkan skala pengukurannya menggunakan skala likert 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan 5 untuk jawaban sangat setuju.

Perilaku Masyarakat

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2003 : 114). Beberapa kajian menyatakan bahwa perilaku membutuhkan rangsangan dari luar untuk bertindak, sehingga perilaku lebih mengarah pada efek yang dilakukan dari luar kemudian mendapatkan reaksi.

Lawrence Green (1980) mencoba menganalisis perilaku manusia berangkat dari tingkat kesehatan. Bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pokok, yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*).

Faktor perilaku ditentukan atau dibentuk oleh faktor predisposisi (*predisposing factor*), yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya. Faktor

pendukung (*enabling factor*), yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan, misalnya puskesmas, obat-obatan, alat-alat steril dan sebagainya. Faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Perilaku manusia (*human behavior*) lebih kepada reaksi yang bersifat sederhana ataupun bersifat kompleks. Pada kenyataannya manusia dan pada berbagai spesies hewan umumnya memang terdapat bentuk-bentuk perilaku instinktif (*species-specific behavior*) yang didasari oleh kodrat untuk mempertahankan kehidupan. Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Variabel perilaku masyarakat diukur dengan menggunakan 9 indikator dengan menggunakan skala likert 1 untuk jawaban sangat tidak setuju dan 5 untuk jawaban sangat setuju.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dari penelitian ini adalah menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, peneliti menggunakan uji *instrument* adalah digunakan untuk menguji apakah kuesionernya sudah baik (*valid* dan *reliable*) atau masih perlu dipertimbangkan lagi hasilnya. Peneliti menggunakan r tabel sebagai pedoman untuk mencari atau mengukur tingkat kevalidan, sedangkan uji reliabilitasnya peneliti menggunakan r alpha.

Pengujian reliabilitas diukur dengan menggunakan uji statistik *Cronbach alpha* dengan nilai $> 0,60$ (Hair et al., 2010).

Metode Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dependen dan variabel independen secara individual. Uji t dilakukan dengan

membandingkan nilai probabilitas. Jika *P-value* > 0,05 maka tidak signifikan sehingga H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen. Jika *P-value* < 0,05 maka H_0 tidak dapat ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen (Ghozali, 2013).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Responden

Analisis ini memberikan gambaran secara terperinci tentang profil responden mengenai jenis kelamin, usia dan pendidikan. Berdasarkan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyajikan tabel tentang profil responden.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Keterangan	Kriteria	Jumlah Responden
Jenis kelamin	a. Pria	48 orang
	b. Wanita	52 orang
Usia	a. 25 – 30 tahun	16 orang
	b. 31 - 35 tahun	40 orang
	c. 36-45 tahun	32 orang
	d. > 46 tahun	12 orang
Tingkat Pendidikan	a. SMU	70
	b. S1	25
	c. S2	1

Sumber: data primer, 2016

diolah

Dari tabel 2 dijelaskan bahwa responden wanita berjumlah 52 orang, sedangkan responden pria berjumlah 48 orang. Responden yang berusia 31 – 35 mempunyai nilai yang paling dominan, sehingga masih dalam kategori produktif. Responden dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Umum berjumlah 70 orang, responden yang berijazah Sarjana

Strata Satu berjumlah 25 orang dan Strata dua berjumlah satu orang.

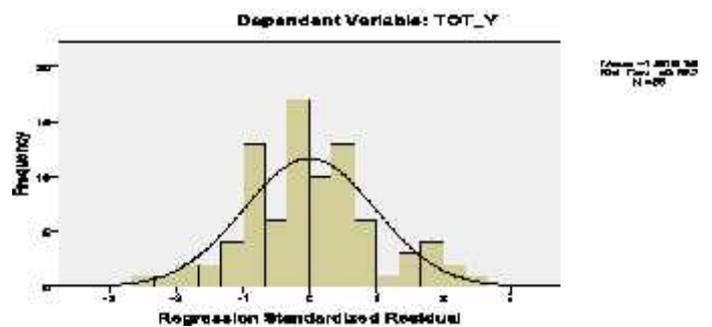
Hasil Uji Kualitas Data

Hasil uji kualitas data meliputi uji *validitas* dan *realibilitas*. Korelasi antara masing-masing skor butir pertanyaan terhadap total skor variabel menunjukkan hasil yang signifikan (pada level 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid. Nilai *cronbach alpha* masing-masing instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah > 0,60 yang mengisyaratkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen pertanyaan tersebut adalah reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2007). Agar lebih jelasnya maka dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar.2
Uji Normalitas
Histogram



Sumber: Ouput

SPSS, 2016

Gambar diatas menunjukkan bahwa pengujian normalitas berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji Auto Korelasi

Hasil perhitungan menunjukkan sebagai berikut ini. Bahwa *Durbin watson* persamaan regresi adalah 1.663. Dengan $k = 2$, $n = 100$, dan tingkat signifikansi 0,05 diperoleh $dl = 1,61$ dan $du = 2.221$, maka hasil pengujiannya tidak terjadi autokorelasi dan dibuktikan pada Tabel dibawah ini.

Tabel.2
Hasil Uji Auto Kolerasi

model	R	Square	Change Statistics
	Change	Change	Change
1	0.511	22.324	67

TOT_Y

b. Dependent Variable:
Sumber: Output SPSS, 2016

Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen riset semu, yang bertujuan untuk mengungkap ketimpangan yang terjadi pada fenomena sosial, langkah yang diambil oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan informasi di masyarakat atau pada objek yang diteliti, yaitu masyarakat Desa Tempur Kabupaten Jepara Jawa tengah. Data yang diperoleh dari objek penelitian kemudian diolah dengan menggunakan statistik dengan bantuan software SPSS 17.0 *for window*, kemudian dikualitatifkan untuk memperjelas kondisi yang terjadi diobjek penelitian. Menurut Ertambang dan Intyas, 2016 untuk mengungkap hasil pengujian secara statistik berupa angka perlu ditambahkan narasi untuk memperjelas agar pembaca memahami.

Tabel.3
Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardize d Coefficients	Standar dized Coeffic ients	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	21.188	2.619		8.09	.000
X1	.167	.089	.196	1.88	.012
X2	.173	.110	.163	1.77	.019

a. Dependent Variable: TOT_Y

Sumber: Output SPSS, 2016

Dari keterangan tabel 3 dijelaskan bahwa nilai koefisien beta adalah 0.196 untuk variabel lembaga keuangan syariah, sehingga dapat dikatakan bahwa jika lembaga keuangan syariah meningkat sebesar 0,196 maka perilaku masyarakat juga akan mengalami peningkatan, begitu juga eksistensi lembaga keuangan syariah semakin membaik maka akan diikuti oleh perilaku masyarakat.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul, sehingga hasil penelitian akan diperjelas dengan empiris dan kajian-kajian serta temuan-temuan pada saat meneliti.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel bebas	t hitung	Sig.	Ket
Lembaga Keuanga Syariah Eksistensi	1.886	0,012	H ₁ Terdukung
	1.772	0,019	H ₂ Terdukung

Sumber: Output SPSS, 2016

Pada tabel 4 dijelaskan bahwa secara empiris hipotesis pertama terdukung karena mempertimbangkan nilai t hitung serta nilai signifikansi, begitu juga hipotesis kedua juga terdukung.

PEMBAHASAN

Lembaga keuangan syariah mempengaruhi perilaku masyarakat

Lembaga keuangan mikro syariah mempunyai kontribusi untuk melakukan perubahan, khususnya pada mental dan perilaku masyarakat di Desa Tempur Kabupaten Jepara. Hal ini membuktikan bahwa eksistensi lembaga keuangan mikro syariah dapat diterima oleh masyarakat Desa Tempur, karena eksistensi memberikan perubahan yang semakin baik, jika dilihat dari perilaku masyarakat, maka dalam kurun waktu lima tahun terakhir telah menentukan pilihan atau memberikan kontribusi kepada lembaga keuangan mikro, bahkan perilaku yang dahulu sering berbenturan dengan para tengkulak atau rentenir dalam hal kebutuhan pembiayaan, sekarang ini telah berangsur berkurang, bahkan sebagian besar masyarakat telah berupaya untuk berperilaku berdasarkan syariat agama, karena dengan berperilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang telah diatur di kitab suci Al-Quran, maka akan terbebas dari hukum yang ditentukan oleh sang pencipta.

Pada proses pencapaian informasi yang diambil secara langsung dilokasi objek penelitian, membuktikan partisipasi masyarakat yang telah berubah untuk mencapai sesuatu yang lebih baik, hal ini dibuktikan dengan semakin berkurangnya para rentenir yang sering membuat keresahan dimasyarakat. Keberadaan lembaga keuangan mikro syariah membuktikan bahwa asas-asas yang digunakan tidak terlepas dari unsur syariah pada setiap tindakan, apalagi sebagian masyarakat di Desa Tempur Kabupaten Jepara adalah pemeluk Islam, maka dari itu untuk membuktikan eksistensi lembaga keuangan mikro syariah dibuktikan dengan

jawaban reponden yang telah dengan sukrela memberikan informasi selengkap mungkin.

Konsisten dengan penelitian Sumantoro Martowijoyo, 1999 yang membahas tentang jarak tempuh dari lokasi kantor dengan lokasi nasabah, akan tetapi dalam prinsip kerja yang mengutamakan pelyanan berbasis syariah tidak akan mengenal jarak tempuh, semua itu dilakukan atas dasar sukarela dan demi mufakat syariah. Berbeda dengan penelitian Wardoyo dan Hendro Prabowo, 2002 menyatakan bahwa menunjukkan hasil yang kurang maksimal bagi perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Teori yang melandasi perilaku masyarakat adalah Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi. Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah *knowledge, attitude, practice* (Sarwono, 2004). Begitu juga dari sudut biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri (Notoadmodjo, 2003).

Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah mempengaruhi perilaku masyarakat

Eksistensi lembaga keuangan mikro syariah yang baik akan membawa perubahan bagi masyarakat di lokasi pemasaran atau daerah yang dijadikan pangsa pasar. Selain itu perubahan yang muncul dimasyarakat adalah perubahan mendasar sifat manusia, karena sifat manusia itu terbentuk dari perilaku disekitarnya, jika disekitar terdapat peradaban yang baik, maka secara tidak langsung perilaku akan juga terbentuk melalui pengkayaan diri dan pola pikir manusia. Beberapa kajian yang mendasari perilaku dimasyarakat tumbuh dan berkembang sesuai dengan terbentuknya iklim dan budaya masyarakat, bahkan

budaya yang terbentuk dari arus globalisasi sekalipun akan tergerus dengan norma-norma yang telah ada dimasyarakat. Kartika, 2012: 15) dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya sendiri.

Proses yang terjadi dimasyarakat adalah saling mempengaruhi dan saling berinteraksi antara kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya di Indonesia, karena kemampuan untuk mempengaruhi sangat kuat itulah maka kemampuan untuk berubah juga semakin kuat. Tanpa adanya kebudayaan yang luhur yang mampu menyesuaikan diri, membuat manusia keluar dari koridor yang mengatur kehidupan manusia yang berlangsung secara cepat.

Penyebab terjadi perubahan perilaku khususnya masyarakat Desa Tempur adalah tergerusnya tradisi dan budaya yang adiluhung serta telah turun temurun terwariskan dengan generasi penerus, akan tetapi munculnya arus global yang semakin kuat, membuat beberapa masyarakat tergerus dengan arus global. Selain itu masuknya berbagai informasi yang kian luas tanpa adanya koridor yang mengaturnya maka tidak terdapat pemisah antara hukum yang telah diwariskan secara turun temurun juga budaya dan norma yang telah ada dari jaman dahulu.

Masuknya era global diikuti dengan masuknya lembaga keuangan mikro syariah diseluruh nusantara, bahkan sampai pada masyarakat yang terpencil sekalipun lembaga keuangan mikro syariah, telah mampu membuktikan eksistensinya. Saat ini masyarakat telah mengalami serbuan hebat dari berbagai lembaga keuangan mikro yang konvensional maupun yang syariah, tergantung dari kondisi masyarakatnya untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan mikro tersebut, jika berkeinginan untuk hidup yang terbebas dari kesalahan diantaranya adalah riba, maka masyarakat mempunyai pilihan untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah, namun jika berkeinginan untuk yang nasional atau konvensional, maka masyarakat tinggal mengikuti lembaga keuangan mikro biasa.

Eksistensi yang dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas adalah dengan berperilaku sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma agama Islam pada umumnya, aturan itu telah ditetapkan pada terjadi akad jual atau beli antara masyarakat dan tenaga pemasaran lembaga keuangan mikro syariah, sehingga lambat laun masyarakat akan didukasi dengan kondisi pada saat itu, berbeda dengan yang tidak syariah, karena eksistensinya berupa hasil atau profit yang besar tanpa mempertimbangkan masyarakat. Oleh sebab itu lembaga keuangan non syariah mampu menguasai hampir separo masyarakat di Indonesia, sehingga kebiasaan yang muncul adalah berapa jumlah bunga yang diterima? Buka margin atau profit yang dalam istilah lembaga keuangan mikro syariah merupakan akad bersama untuk bekerja sama sehingga masing-masing sama-sama diuntungkan.

SIMPULAN

Lembaga keuangan mikro syariah yang baik akan membawa dampak perubahan bagi masyarakat terutama masyarakat yang gemar bersyariah didalam kehidupan sehari-harinya, karena diterima ataupun tidak perubahan itu akan muncul dalam kehidupan sehari-hari karena akan terbiasa dengan bersyariah.

Lembaga keuangan mikro yang buruk akan ditolak oleh keadaan, artinya bahwa masyarakat secara langsung tidak merespon keberadaan lembaga keuangan mikro syariah yang hanya mengedepankan keuntungan belaka.

SARAN

Keberadaan lembaga keuangan mikro syariah dapat mengubah perilaku budaya masyarakat dalam meminjam uang, menggeser eksistensi rentenir yang membuat margin yang tinggi, yang dirasa akan menambah beban (konsep bunga, berbunga). Majunya tingkat pendidikan, berkembangnya teknologi informasi dan kesadaran tentang persepsi syariah membuka *mainset* masyarakat dalam

menerima keberadaan lembaga mikro Syariah, hal yang perlu di ingat bahwa hasil penelitian lembaga mikro syariah hanya mampu menguasai 50% pangsa pasar, jadi perlu ada peningkatan pendekatan persuasif dalam memasarkan lembaga keuangan syariah, pengemasan promosi yang menarik, pebelajaan tentang kentungan menggunakan lembaga keungan syariah mungkin bisa membangun brand image lembaga keungan syariah, sehingga dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam menerima lembaga keuangan syariah, dan meningkatkan eksistensi lembaga keuangan syariah di desa Tempur Kabupaten Jepara.

Wardoyo dan Hendro Prabowo, 2002
Kinerja Lembaga Keuangan Mikro bagi Upaya Penguatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Di Wilayah Jabotabek. Universitas gunadarma. Jakarta.

Santana, 2013 *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, Vol. 10 No. 1, Maret 2013

Sarwono S, 2004. *Sosiologi Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

Durkheim, E.1951. *Suicide*, trans. John A. Spaulding and George Simson. Glecoe: The Free Press.

Ertambang dan Intyas. 2016. *Panduan praktis riset eksperimen*, Indeks. Jakarta.

Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, (1984). *Sociology*, edisi kedelapan. Michigan:McGraw-Hill.
Terjemahannya dalam bahasa Indonesia, Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga, hal 102.

Lincoln, Y.S., and Guba, E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Berveley Hill: SAGE Publication.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Mar'at, 1981. *Sikap manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Jakarta : Ghalia Indonesia.